

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman, pertumbuhan penduduk pun semakin meningkat yang dapat menyebabkan kebutuhan pangan semakin tinggi. Upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan hewani masyarakat salah satunya yaitu dengan meningkatkan produksi di bidang perikanan. Perikanan budidaya memberikan peran yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan pangan dan pemberdayaan ekonomi. Perikanan memberikan kontribusi besar untuk nilai ekspor di Indonesia yaitu sekitar 65 %. Udang merupakan salah satu komoditas perikanan yang menjadi primadona. Tingginya permintaan udang di dalam dan di luar negeri menjadikan udang sebagai salah satu andalan ekspor non migas. Dengan demikian industri udang semakin menjanjikan, terlebih lagi dengan adanya introduksi jenis udang vaname *Litopenaeus vannamei* yang produktivitasnya mencapai 6–10 ton ha<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup> (Yasin 2013).

Produksi udang dunia tahun 2017 diperkirakan antara 2,9–3,5 juta ton, dimana hampir 75–80 % produksinya berasal dari Asia-Pasifik. Lima negara penghasil udang terbesar dunia yaitu China, Indonesia, India, Thailand dan Vietnam (FAO 2018). Komoditas ekspor perikanan Indonesia dari hasil budidaya didominasi oleh udang dengan nilai ekspor yang terus meningkat mencapai USD 1,35 miliar dari total USD 1,83 miliar (73 %) pada tahun 2017 (KKP 2018). Spesies udang vaname mencapai hampir 70 % dari total produksi udang dunia, sisanya udang windu *Panaeus monodon* dan udang galah *Macrobrachium rosenbergii* serta spesies udang lainnya. Udang vaname merupakan jenis komoditas paling penting di dunia dengan hampir semua produksinya berasal dari akuakultur (FAO 2017).

Udang vaname merupakan salah satu komoditas unggulan yang ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Udang vaname dipilih sebagai komoditas budidaya di Indonesia untuk menggantikan udang windu karena dapat dipelihara dengan kepadatan tinggi dan waktu pemeliharaan yang cukup singkat sekitar 90-100 hari dalam satu siklus. Keunggulan yang dimiliki udang vaname yaitu mudah dibudidayakan dengan waktu pemeliharaan yang cukup singkat (Hudi dan Shahab 2005). Untuk merealisasikan kegiatan budidaya udang vaname yang menghasilkan jumlah produksi yang tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, maka dibutuhkan tempat budidaya yang memadai.

PT Tri Karta Pratama, Pandeglang, Banten merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pembenihan udang vaname. Produktivitasnya sangat baik dan dilakukan secara berkelanjutan dengan hasil yang berkualitas. Dalam setiap siklus, post larva yang dapat diproduksi oleh PT Tri Karta Pratama mencapai 35 juta ekor. Perusahaan ini didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten dengan jumlah karyawan sebanyak 35 orang. Kegiatan budidaya setelah pembenihan selanjutnya yaitu kegiatan pembesaran. Salah satu perusahaan yang melakukan budidaya pembesaran udang vaname yaitu PT Suri Tani Pemuka, Unit Tambak Sobo, Banyuwangi, Jawa Timur. Perusahaan ini menerapkan sistem budidaya intensif dengan penambahan kincir dan *auto feeder* sebagai penunjang kegiatan budidaya. PT Tri Karta Pratama dan PT Suri Tani Pemuka dipilih sebagai tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran udang vaname.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Pelaksanaan kegiatan PKL pembenihan dan pembesaran memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi permasalahan dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya udang vaname di lokasi PKL.

## 2 METODE

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) pembenihan udang vaname dilaksanakan di PT Tri Karta Pratama Jalan Raya Carita-Labuan km 3, Desa Pejamben, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten (Lampiran 1) dan pembesaran udang vaname dilaksanakan di PT Suri Tani Pemuka Lingkungan Wonosari, Kelurahan Gubo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur (Lampiran 2). Praktik Kerja Lapangan pembenihan udang vaname dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2020 sampai dengan 19 Februari 2020 dan PKL pembesaran udang vaname akan dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2020 sampai dengan 24 Maret 2020.

### 2.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih dalam kegiatan PKL ini adalah udang vaname (Gambar 1). Udang vaname merupakan udang introduksi dari Amerika Selatan dan mulai banyak dibudidayakan di Indonesia pada tahun 90-an, menggantikan komoditas utama Indonesia yaitu udang windu. Habitat asli udang vaname yaitu di laut tropis dimana suhu air biasanya lebih dari 20 °C (Briggs *et al.* 2006).

Udang vaname tergolong ke dalam jenis udang penaeid. Menurut Amri dan Karna (2013), klasifikasi udang vaname adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Filum	: Arthropoda
Kelas	: Malacostraca
Ordo	: Decapoda
Subordo	: Dendrobranchiata